



**TIKET BUS AKAP HABIS** Penumpang menaiki bus antarkota antarprovinsi (AKAP) tujuan Jakarta di Terminal Bus Giwangan, Yogyakarta, Senin (26/12). Tiket bus AKAP dari Terminal Bus Giwangan menuju berbagai tujuan di Pulau Jawa, Sumatera, dan Bali untuk libur panjang Nataru 2022/2023 sudah terjual habis hingga awal Januari 2023. Namun, agen tiket memberikan solusi untuk calon penumpang untuk membeli tiket bus cadangan yang masih tersedia.

## Wisatawan Diminta Laporkan Kenaikan Harga Parkir

Wisatawan juga diminta melapor jika pelaku usaha turut menaikkan harga dengan tidak wajar.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Persoalan tarif parkir yang dinaikkan secara tidak wajar atau *nurruk* masih menjadi pekerjaan rumah di Kota Yogyakarta, terutama saat masa libur seperti libur Nataru dan Tahun Baru (Nataru) 2023.

Wisatawan pun diminta proaktif jika merasa dirugikan dengan tarif parkir yang naik dengan tidak wajar (*nurruk*). Yakni dengan melapor ke petugas jika menemukan juru parkir (*jukir*) yang menaikkan harga lebih tinggi dari yang sudah ditetapkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta.

Hal ini mengingat melejaknya kedatangan wisatawan saat Nataru seringkali dijadikan lahan bagi *jukir* untuk menaikkan tarif parkir dengan tidak wajar. Terlebih, pada masa Nataru 2023 ini lebih dari empat juta

wisatawan yang masuk ke DIY, termasuk Kota Yogyakarta.

"Persoalan kita itu Yogyakarta banyak (*parkir nurruk kayak gini*). Masyarakat laporkan saja," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho.

Agus menyebut, pihaknya akan memberikan sanksi kepada *jukir* yang melakukan pelanggaran terkait parkir di Kota Yogyakarta. Bahkan, *jukir* yang terbukti melakukan pelanggaran dapat dipidana. "Kalau mereka berizin (sebagai *jukir* legal), saya cabut izinya (kalau terbukti melanggar)," ujar Agus.

Agus menegaskan, pihaknya sudah melakukan upaya preventif dengan melakukan sosialisasi kepada *jukir* menjelang libur Nataru 2023. Setidaknya, sudah dilakukan sosialisasi kepada lebih dari 850 *jukir* di Kota Yogyakarta.

Dalam sosialisasi, katanya, di-

sampaikan kepada *jukir* agar tidak melanggar aturan parkir di Kota Yogyakarta. Pasiinya, hal ini juga dapat merusak citra Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata. "Ini ladang kalian, dirawat, jangan sampai hal-hal kecil merugikan kalian," ujar Agus.

"Kalau ada yang nekat melawan hukum, itu risiko yang harus ditanggung. Bagi *jukir* yang nekat dan terbukti secara hukum (salah), ya sudah (dipidana)," katanya menambahkan.

Agus menuturkan, pihaknya juga melakukan pemantauan rutin di lokasi-lokasi parkir. Saat pemantauan, katanya, ada *jukir* yang memberikan karis parkir sesuai dengan tarif yang sudah ditetapkan Pemkot Yogyakarta.

Namun, saat tidak dilakukan pemantauan, *jukir* 'nakal' memberikan karis dengan tarif parkir yang lebih tinggi dari seharusnya. "Pas dipantau karisnya ini (sesuai aturan tarif yang ditetapkan), tapi pas tidak (dipantau) karisnya beda," jelasnya.

Terkait dengan kantong parkir di Kota Yogyakarta, sudah disiapkan di beberapa tempat. Terutama bagi wisatawan yang akan ke kawasan

Tugu, Malioboro dan Keraton (Gumati), mengingat kawasan tersebut selalu kebanjiran wisatawan saat momen Nataru.

Seperti tempat khusus parkir (TKP) Abu Bakar Ali, parkir Senopati, dan parkir Ngabean. Pihaknya juga menyebut bahwa saat momen Nataru, akan lebih banyak wisatawan menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan bus pariwisata.

Hal ini tentu mengakibatkan penambahan volume kendaraan yang signifikan di Kota Yogyakarta. "Tiket-tiket yang mengalami penambahan volume (kendaraan) jelas di area Gumati, itu paling besar," jelas Agus.

Tidak hanya terkait ketentuan parkir, Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta juga meminta wisatawan untuk melapor jika pelaku usaha turut menaikkan harga dengan tidak wajar (*nurruk*). Pasiinya, pelaku usaha terutama di sektor kuliner juga beberapa kali kedatangan melakukan *nurruk*.

"Kalau ada laporan, kami langsung tangani," kata Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, Dispar Kota Yogyakarta, Andrim Wiramawati.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005